

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT
MARGIN (NPM) TERHADAP SHARE PRICE PADA
PERUSAHAAN LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Akuntansi*



Oleh :

Nama : DEDI SYAHPUTRA
NPM : 1305160071
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul ” ***PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP SHARE PRICE PADA PERUSAHAAN LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA***”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiakan kepada junjungan alam baginda Rassullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa’atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Robbal’alamin.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan proposal ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas proposal ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Rahmad Dani, Ibunda Salinem, dan beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis.

2. Bapak Drs.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Basri Kamal, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya sehingga tersusunnya proposal ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya tersayang, Muhammad Randa Sinaga, Zulhamdi Pratama, Anisa Fitri Harahap, Annisa Ulfa, Wiratatama, T. Zaini Hasan Husen, Salman Parisi Sinaga, serta teman-teman Manajemen A-Malam yang tidak bias disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, saran serta dukungan yang tak terhingga.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Stambuk 2013 yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan proposal ini serta bantuan do'a nya terimakasih.

Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, kepada semuanya penulis mohon maaf atas kekurangan /kesalahan, dan kepada ALLAH penulis memohon ampun.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

Medan, Januari 2017

Penulis

DEDI SYAHPUTRA

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 9 |
| 1. Batasan Masalah..... | 9 |
| 2. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Uraian Teoritis | 11 |
| 1. Saham | 11 |
| a. Pengertian Saham | 11 |
| b. Jenis-jenis saham | 12 |
| c. Karakteristik Saham | 13 |
| d. Price Share | 13 |
| 1) Peran penting Price Share | 16 |
| 2) Analisis Price Share | 16 |
| 2. Return On Equity (ROE) | 17 |
| a. Pengertian Return On Equity | 17 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE | 19 |
| 3. Net Profit Margin (NPM) | 20 |

| | |
|------------------------------|----|
| a. Pengertian NPM | 20 |
| b. Pengukuran NPM | 21 |
| B. Kerangka Konseptual | 21 |
| C. Hipotesis | 24 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian..... | 26 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 26 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| D. Populasi dan Sampel | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| 1. Persamaan Regresi Berganda | 30 |
| 2. Uji Hipotesis | 33 |
| 3. Koefisien Determinasi | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Deskripsi Data | 37 |
| a. Price Share | 37 |
| b. Return On Equity | 39 |
| c. Net Profit Margin | 41 |
| d. Laba Bersih | 43 |
| e. Total Ekuitas | 45 |
| f. Total Penjualan | 47 |
| 2. Pembahasan | 49 |
| a. Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 1) Uji Normalitas | 50 |
| 2) Uji Multikolinearitas | 52 |
| 3) Uji Heterokedastisitas | 53 |
| b. Uji Autokorelasi | 50 |
| 3. Analisis Data | 55 |
| a. Regresi Berganda | 55 |

| | |
|------------------------------------|----|
| b. Uji Hipotesis | 58 |
| 1) Uji Parsial | 58 |
| 2) Pengujian Secara Simultan | 61 |
| c. Koefisien Determinasi | 63 |
| B. Pembahasan | 64 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|------------------------------------|----|
| Tabel I.1 | Harga Saham | 3 |
| Tabel I.2 | Return On Equity (ROE) | 5 |
| Tabel I.3 | Net Profit Margin (NPM) | 6 |
| Tabel III.1 | Skedul Penelitian | 27 |
| Tabel III.2 | Daftar Sampel Perusahaan | 29 |
| Tabel IV.1 | Perkembangan Harga Saham | 38 |
| Tabel IV.2 | Perkembangan ROE | 40 |
| Tabel IV.3 | Perkembangan NPM | 42 |
| Tabel IV.4 | Perkembangan Laba Bersih | 44 |
| Tabel IV.5 | Perkembangan Total Ekuitas | 46 |
| Tabel IV.6 | Perkembangan Total Penjualan | 48 |
| Tabel IV.7 | Uji Kolmogrov Smirnov | 52 |
| Tabel IV.8 | Uji Multikolinieritas | 53 |
| Tabel IV.10 | Uji Autokorelasi | 55 |
| Tabel IV.11 | Uji t | 59 |
| Tabel IV.12 | Uji f | 62 |
| Tabel IV.13 | Uji R-Square | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|------------------------------|----|
| Gambar II.1 | Kerangka konseptual | 24 |
| Gambar IV.1 | Uji Normalitas | 50 |
| Gambar IV.2 | Uji Normalitas grafik | 51 |
| Gambar IV.3 | Uji Heterokedastisitas | 54 |
| Gambar IV.4 | Kriteria Uji t | 60 |
| Gambar IV.5 | Kriteria Uji t | 62 |
| Gambar IV.6 | Kriteria Uji f | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini, banyak sekali negara yang mengalami perkembangan sangat pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan diberbagai bidang terutama di sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka diperlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal.

Pasar modal pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (issuer) dengan pihak yang menyediakan dana (investor) sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Menurut Murdifin Haming (2010,hal.353) Pasar modal adalah lembaga keuangan yang menyediakan dana permodalan berjangka panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Di pasar modal juga diperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, saham, reksa dana, dan turunannya.

Dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pada pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sarana sebagai kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Murdifin Haming (2010,hal.354) Bursa Efek adalah badan usaha yang melakukan pengelolaan atas sarana yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya perdagangan efek di bursa yang bersangkutan. Dalam Pasal 1 ayat 4 disebutkan Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Perkembangan Bursa Efek Indonesia sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana.

Lembaga keuangan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam dunia pembangunan seperti sekarang ini. Banyaknya jenis perusahaan leasing di Indonesia menandakan bahwa pertumbuhan sektor lembaga pembiayaan semakin meningkat. Semakin banyaknya perusahaan tersebut, berarti ada pasar yang cukup besar bagi sektor lembaga pembiayaan di Indonesia. Informasi tersebut merupakan hal yang sangat bagus bagi para investor untuk dapat ikut serta dalam pembelian saham perusahaan lembaga pembiayaan di pasar modal.

Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan harga saham perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel I.1
Harga Saham Perusahaan Lembaga pembiayaan di BEI
Periode 2012-2015
(dalam Rupiah)

| No. | KODE EMITEN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | ADMF | 9,679 | 11,950 | 11,145 | 8,725 | 10,375 |
| 2 | BBLD | 295 | 487 | 630 | 812 | 556 |
| 3 | BFIN | 2,540 | 5,152 | 3,620 | 2,324 | 3,409 |
| 4 | BPFI | 162 | 198 | 247 | 348 | 238 |
| 5 | CFIN | 357 | 570 | 436 | 418 | 445 |
| 6 | DEFI | 630 | 570 | 636 | 1,070 | 726 |
| 7 | H DFA | | 265 | 270 | 235 | 192 |
| 8 | IMJS | - | - | - | 590 | 147 |
| 9 | MFIN | 408 | 9,727 | 678 | 688 | 2,875 |
| 10 | TIFA | - | 200 | 223 | 264 | 171 |
| 11 | TRUS | 367 | 482 | 525 | 462 | 459 |
| 12 | VRNA | 94 | 134 | 119 | 112 | 114 |
| 13 | WOMF | 394 | 392 | 214 | 197 | 299 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 1,148 | 2,317 | 1,441 | 1,249 | 1,538 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, harga saham dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan. Namun, mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 dan 2013, jumlah harga saham ini masih di bawah rata-rata perusahaan. Harga saham terlihat meningkat melebihi rata-rata perusahaan pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2,317.

Jika dilihat dari rata-rata tahun, seluruh harga saham perusahaan Lembaga pembiayaan mengalami fluktuasi, ada yang diatas rata-rata dan ada yang dibawah rata-rata. Harga saham rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2011 pada perusahaan ADMF yaitu sebesar Rp. 11,950.

Dari tabel di atas juga terlihat adanya fluktuasi harga saham yang terjadi pada semua perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Banyak faktor diduga yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Fluktuasi tersebut bisa terjadi karena faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi ialah kondisi di luar perusahaan, antara lain situasi politik dan keamanan, melemahnya nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan sebagainya. Sedangkan dari faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas dan likuiditas.

Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (profit). Menurut Harmono (2014, hal.109) analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Equity (ROE). Return On Equity merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan perbandingan antara laba dengan ekuitas (modal sendiri).

Berikut ini adalah tabel Return On Equity (ROE) yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015

Tabel I.2
ROE perusahaan Lembaga pembiayaan di BEI
Periode 2012-2015

| No. | KODE EMITEN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | ADMF | 38,68 | 35,81 | 28,17 | 28,35 | 32,75 |
| 2 | BBLD | 6,46 | 10,77 | 14,80 | 9,80 | 16,40 |
| 3 | BFIN | 18,66 | 17,98 | 17,13 | 11,86 | 15,84 |
| 4 | BPFI | 17,20 | 14,19 | 15,53 | 16,44 | 12,72 |
| 5 | CFIN | 13,55 | 12,71 | 13,58 | 11,05 | 3,75 |
| 6 | DEFI | 3,92 | 4,17 | 3,77 | 3,14 | 16,40 |
| 7 | H DFA | - | 8,76 | 5,88 | 3,12 | 4,44 |
| 8 | IMJS | - | - | - | 7,52 | 1,88 |
| 9 | MFIN | 22,72 | 24,88 | 24,54 | 17,12 | 22,31 |
| 10 | TIFA | - | 19,07 | 18,08 | 11,29 | 12,11 |
| 11 | TRUS | 12,78 | 12,77 | 11,48 | 4,22 | 10,31 |
| 12 | VRNA | 16,11 | 13,29 | 15,14 | 10,09 | 13,65 |
| 13 | WOMF | 30,02 | 1,24 | 1,72 | 12,99 | 11,49 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 13,85 | 13,51 | 13,06 | 11,31 | 12,93 |

Sumber : www.idx.co.id

Dari data pada tabel 1.2 di atas ROE pada masing-masing perusahaan banyak yang mengalami penurunan, perusahaan yang mengalami penurunan ROE yang sangat drastis yaitu perusahaan WOMF.

WOMF mengalami penurunan dari 30,02 (tahun 2011), 1,24 pada tahun 2012 pada tahun 2012 yaitu 1,72 dan 12,99 ditahun 2013. Terdapat juga beberapa perusahaan yang ROE nya naik turun dari tahun ke tahun seperti perusahaan ADMF, DEFI dan VRNA. Dan jika dilihat dari rata-rata tahunnya perusahaan lembaga pembiayaan mengalami penurunan ROE hingga 54%. Hanya 6 perusahaan yang ROE nya diatas rata-rata tahun yaitu ADMF, BBLD, BFIN, DEFI, MFIN, dan VRNA. Turunnya ROE perusahaan lembaga pembiayaan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat laba perusahaan. Laba bersih yang cenderung menurun tentu tidak baik bagi perusahaan. Hal ini dijelaskan dalam teori Suad Husnan (2006 hal. 73) "Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang

menjadi pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Ini berarti semakin tinggi laba bersih maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal perusahaan.

Selain dengan menggunakan Return On Equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

Berikut ini adalah tabel Net Profit Margin yang diambil dari data perusahaan lembaga pembiayaan yang terlampir pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015.

Tabel I.3
NPM perusahaan Lembaga pembiayaan di BEI
Periode 2012-2015

| No. | KODE EMITEN | TAHUN | | | | Rata-rata Tahun |
|-----|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| 1 | ADMF | 37.67 | 29.85 | 21.01 | 21.17 | 27,42 |
| 2 | BBLD | 22.00 | 24.68 | 25.42 | 22.42 | 23,63 |
| 3 | BFIN | 39.27 | 34.08 | 31.61 | 28.01 | 33,24 |
| 4 | BPFI | 28.76 | 18.18 | 18.45 | 17.41 | 20,7 |
| 5 | CFIN | 49.85 | 39.45 | 37.80 | 41.88 | 42,24 |
| 6 | DEFI | 60.57 | 70.06 | 36.30 | 43.36 | 52,57 |
| 7 | H DFA | - | 8.79 | 4.77 | 3.80 | 4,34 |
| 8 | IMJS | - | - | - | 8.23 | 2,05 |
| 9 | MFIN | 15.54 | 15.40 | 16.87 | 17.04 | 16,21 |
| 10 | TIFA | - | 25.76 | 25.08 | 21.86 | 18,17 |
| 11 | TRUS | 35.99 | 31.10 | 27.43 | 19.22 | 28,43 |
| 12 | VRNA | 13.26 | 10.04 | 10.17 | 8.95 | 10,60 |
| 13 | WOMF | 9.24 | 0.33 | 0.47 | 4.18 | 3,55 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 24,01 | 23,67 | 19,64 | 19,81 | 21,78 |

Sumber : www.idx.co.id

Dari keterangan tabel diatas, NPM pada masing-masing perusahaan banyak yang mengalami penurunan, perusahaan yang mengalami penurunan NPM yang sangat drastis yaitu perusahaan WOMF.

WOMF mengalami penurunan dari 9,24 tahun 2010, kemudian 0,33 pada tahun 2011 pada tahun 2012 yaitu 0,47 dan 4,18 ditahun 2013. Dan jika dilihat dari rata-rata tahunnya perusahaan lembaga pembiayaan mengalami penurunan NPM yang sama dengan ROE yaitu mencapai 54%. Hanya 6 perusahaan yang NPM nya diatas rata-rata tahun yaitu ADMF, BBLD, BFIN, DEFI, CFIN, dan TRUS.

Rendahnya tingkat NPM perusahaan ini disebabkan oleh tingginya tingkat penjualan tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih pad perusahaan tersebut, hal ini tentunya tidak baik bagi keuntungan perusahaan dan ini tidak sesuai dengan teori Sofyan (2013, hal. 304), semakin besar persentase pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, berarti semakin baik karna dianggap kemampuan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

ROE dan NPM merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas dan penjualan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan investor.

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja *fundamental* perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio - rasio profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan

memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Sedangkan Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian dan alasan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP SHARE PRICE (HARGA SAHAM) PADA PERUSAHAAN LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan dia atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan Return On Equity yang disebabkan turunnya laba bersih pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Terjadi penurunan Net Profit Margin yang disebabkan menurunnya laba bersih perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Peningkatan ekuitas dan penjualan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang dibahas menyangkut rasio profabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan periode 2012-2015.

2. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dia atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- b. Apakah ada pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- c. Apakah ada pengaruh Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Share Price perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan atau pemahaman peneliti dalam bidang keuangan khususnya Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Share Price (harga saham).

b. Bagi calon Investor

Sebagai sumber masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga (securities) yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal.

Saham merupakan penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan dana ini menunjukkan seseorang tersebut memiliki hak atas keuntungan perusahaan dan juga hadir dalam rapat umum pemegang saham.

Menurut Nor Hadi (2013 hal. 67) Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

BEI menjelaskan dalam website resminya bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut mempunyai klaim atas pendapatan perusahaan,

klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dari definisi dan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menerbitkannya, dimana pemilik saham tersebut berhak atas sebagian pendapatan, asset dan wewenang pada perusahaan yang menerbitkan saham.

b. Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*).

1. Saham biasa (*common stock*) menurut Irham fahmi, (2013 hal. 37).adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya mendapatkan hak untuk mengikuti RUPS yang selanjutnya mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden.
2. saham preferen (*preferend stock*) menurut Kane, et all (2014, hal. 46)adalah investasi ekuitas, saham ini biasanya bersifat kumulatif, yang artinya deviden yang tidak dibayar pada satu periode akan di akumulasi dan di bayar secara penuh sebelum deviden bagi pemegang saham biasa dapat di bayar.

Berdasarkan cara pengalihannya, saham pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Diata sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan kepemilikan atas saham unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau

memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang, dan jika saham tersebut hilang maka pemilik tidak dapat meminta gantinya.

2. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Diatas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat meminta gantinya.

c. Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil saham menjadi lebih tidak pasti.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham, pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sebesar penguasaan sahamnya (*one share one vote*)
3. Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya. Hak pemilikan saham dapat dialihkan kepada pihak lain.

d. Share Price (Harga saham)

Investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Menurut Suad Husnan (2004, hal. 151) harga

saham merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan datang.

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Dan berikut penjelasan harga saham tersebut :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saat saham itu dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga, ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Terbentuknya harga sama karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, maka dari itu, untuk dapat mengambil keputusan menjual atau membeli saham, para investor membutuhkan informasi pemebentukan saham tersebut. Dapat di simpulkan bahwa terbentuknya harga saham di tentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal dalam waktu yang tertentu.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Share Price (Harga Saham)

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali, masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham dan hal ini merupakan tujuan model penilaian (*valuation model*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dari pasar modal. Menurut Manurung Mandala (2004, hal. 96) tiga kategori yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor-faktor Ekonomi

Faktor-faktor yang paling diperhatikan dalam perkembangan harga saham adalah perkembangan nilai bunga dan nilai tukar.

2. Faktor-faktor pasar

Faktor faktor pasar adalah faktor-faktor yang terkait dalam aktivitas pasar saham.

Seperti :

a) Efek Januari

Pada bulan Januari aktivitas perdagangan saham masih baru dimulai dan hal ini mendorong pasar manajer portofolio untuk membeli saham-saham yang risikonya lebih kecil.

b) Efek Trend

Sebenarnya trend perkembangan pergerakan harga saham bukan faktor fundamental penentu harga saham. Tetapi tren dapat menentukan persepsi harga saham suatu perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga saham.

3. Karakteristik perusahaan

Harga saham tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi makro dan pasar saham, tetapi kondisi perusahaan itu sendiri.

1) Peran penting Share Price (Harga saham)

Saham merupakan bentuk investasi yang dilakukan para pemegang modal diperusahaan. Dalam melakukan investasi *return* yang tinggi berupa *dividen* dan *capital gain* merupakan keinginan terbesar para investor. Untuk memenuhi itu perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan *go public* harga saham yang diperjual belikan merupakan indikator nilai sebuah perusahaan. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat secara otomatis pemegang saham akan memperoleh *return* yang tinggi.

2) Analisis Harga Saham

Terdapat dua jenis metode yang dapat kita gunakan dalam melakukan analisis harga saham yang dapat menjadi penilaian para investor sebelum pengambilan keputusan. Analisis tersebut adalah analisis Fundamental dan analisis Teknikal.

a) Analisis fundamental

Menurut Beralay Marcus (2006, hal. 184), dalam analisis ini investor mencoba mengukur prospek bisnis perusahaan dengan mempelajari media keuangan dan perdagangan, rekening keuangan perusahaan, pernyataan tahunan presiden perusahaan, dan butir berita lainnya.

b) Analisis Teknikal

Menurut Beralay Marcus (2006, hal. 180), analisis teknikal memperhatikan fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini mengartikan bahwasanya harga saham ditentukan dengan elastisitas permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Asumsi dasar yang berlaku dalam analisis teknikal adalah :

- 1) Harga saham ditentukan interaksi penawaran dan permintaan
- 2) Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik rasional maupun irasional.
- 3) Perubahan harga saham bergerak mengikuti tren tertentu.
- 4) Tren dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan.
- 5) Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dan perilaku pasar.
- 6) Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa datang.

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Apabila

investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham , maka unsur-unsur neraca dan laporan rugi laba harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi Return On Equity (ROE).

Return On Equity(ROE) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan perbandingan antara laba dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* sering disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Sofyan Syafri (2013 hal. 305) rasio ini menunjukkan berapa besar persen diperoleh laba bersih dari modal pemilik.

Menurut Suad Husnan (2006 hal. 73) “Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri sebaiknya dipergunakan angka rata-rata”,

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.204) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.

Pada tingkat perusahaan secara individu, ROE yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Untuk ekonomi secara keseluruhan, ROE dapat menggerakkan investasi di bidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto, lowongan atau kesempatan kerja, penerimaan pajak pemerintah dan sebagainya. Oleh karena itu ROE merupakan suatu fitur penting dari jalannya kegiatan perusahaan.

Return on Equity dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Totalekuitas}}$$

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE maka faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Mengingatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat

menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

3. Net Profit Margin (NPM)

a. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan pendapatan atau laba bersih dibagi dengan penjualan. Margin laba sangat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industry yang sama. Margin yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang besar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Sofyan Syafri (2013, hal. 304) semakin besar persentase pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, berarti semakin besar rasio ini semakin baik karna dianggap kemampuan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan dari keterangan *Net Profit Margin* yang dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan

yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang sebenarnya. Net profit margin diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

b. Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* Semakin baik oprasional suatu perusahaan.

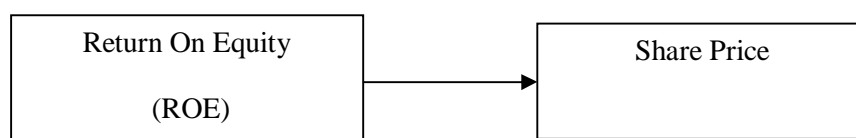
Rumus yang dipakai untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

B. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Share Price*.

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Share Price*.

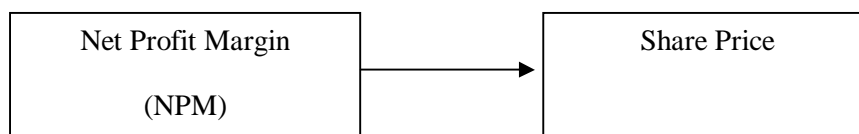


Return on Equity adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih kepada para

pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Keuntungan pemegang saham ini secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan, jadi jelas ada hubungan antara *Return on Equity* terhadap *Share Price*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Antok Budi Prastyo (2012, hal.5) menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Share Price*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Share Price*.

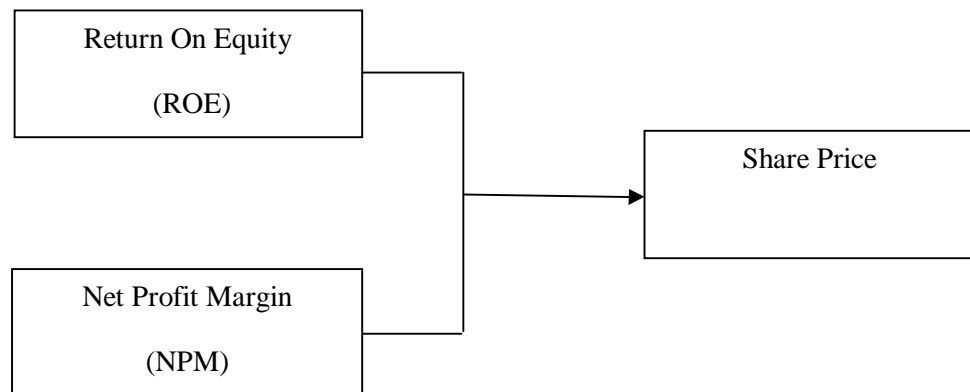


Net Profit Margin adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan penjualan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi NPM maka akan semakin tinggi nilai

perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan begitu, jelas ada hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Price Share*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Ja'far Mustagfirin (2012, hal.21) menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Share*.

3. Pengaruh *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Share Price*.

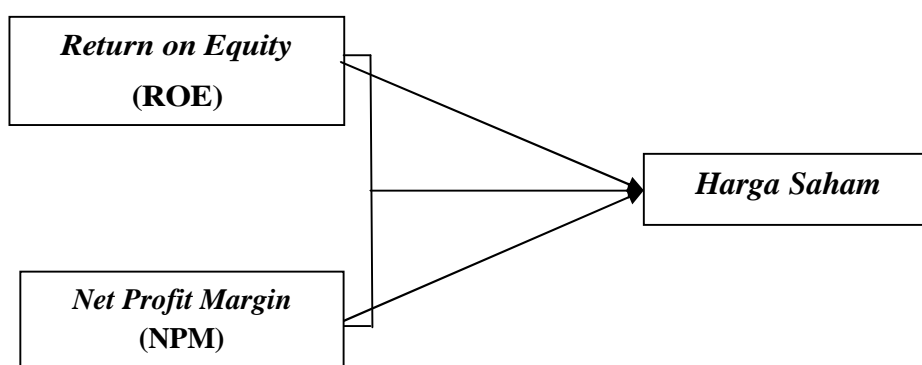


Return on Equity dan *Net Profit Margin* adalah alat ukur dari rasio profitabilitas yang pada umumnya mengukur tingkat keuntungan perusahaan. *Return on Equity* menitikberatkan pada laba atas ekuitas pemegang saham dan *Net Profit Margin* fokus pada perhitungan laba atas keseluruhan penjualan. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Jadi jelas ada hubungan keduanya *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Share*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Neki Arwiyati Shidiq (2012, hal.22), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aspek fundamental

keuangan : EVA dan RASIO PROFITABILITAS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Share Price*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini merupakan gambar skema penelitian



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasar pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat di ambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Share Price* (Harga Saham) pada perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Share Price* (Harga Saham) pada perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama sama terhadap *Share Price* (Harga Saham) pada perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif yaitu dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variable, yang diperoleh data empiris periode 2012-2015 perusahaan lembaga pembiayaan yang dipublikasikan untuk umum serta tercantum dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dalam menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Deifinisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai baerikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Dalam variabel terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas Azuar Juliandi dan Irfan (2013, hal. 23) . Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Price Share (Harga Saham). Harga saham yang digunakan adalah harga saham perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat harga saham per Desember tahun 2010 sampai 2013.

2. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (Independent Variabel) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabbel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas ini adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2012, hal.59)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Return On Equity

Dalam penelitian kali ini Return Of Equity digunakan sebagai variabel bebas, yakni rasio perbandingan antara laba bersih sesudah pajak yang diukur dalam satuan rasio (%).

b. Net Profit Margin

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), yakni rasio perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan yang diukur dalam satuan rasio (%).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi BEI periode 2012-2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2016 sampai Maret 2017.

Tabel 3.1
Skedul Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Desember | | | | Januari | | | | Febuari | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penelitian Awal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Menyusun Lap Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugioyono (2012, hal 115). Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai 2013 yaitu sebanyak 15 perusahaan.

2. Sampel

Setelah menentukan pupulasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel, sampel menurut Muri Yusuf (2014, hal.150) adalah sebagian dari populasi yang terpilih dari populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, dan dapat dianggap bisa mewakili populasi. Dikarenakan dalam populasi tidak memiliki homogenitas yang sama, maka penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*.

Teknik penarikan sampel *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu baik dari pertimbangan para ahli maupun pertimbangan ilmiah(Azuar Juliandi dan Irfan ,2013, hal. 58). Dari populasi berdasarkan informasi yang tersedia, sehingga keterwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Jenis ini termasuk dalam metode penarikan sampel *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih

menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian sampel ini yaitu :

1. Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2012-2015).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2012-2015).

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas, maka diperoleh penelitian sebanyak 13 perusahaan lembaga pembiayaan. Adapun sampel sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada BEI

| No | PERUSAHAAN | EMITEN |
|----|---------------------------------------|--------|
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | ADMF |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | BBLD |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | BFIN |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | BPFI |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | CFIN |
| 6 | PT. Danasupra Erapacific, Tbk | DEFI |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | HDFA |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | IMJS |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | MFIN |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | TIFA |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | TRUS |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | VRNA |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | WOMF |

Sumber : www.idx.co.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data yang sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.com. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan lembaga pembiayaan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing masing variabel bebas Return On Equity dan Net profit margin tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Persamaan Regresi Berganda

Analisis bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

| | | |
|---------|---|------------------------------|
| Y | = | <i>Harga Saham</i> |
| a | = | Konstanta |
| β | = | Angka Arah Koefisien Regresi |
| X1 | = | <i>Return On Equity</i> |
| X2 | = | <i>Net Profit Margin</i> |
| e | = | <i>Standard Error</i> |

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model sebuah regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Kolmogorov Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependent atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil Uji Kolmogorov Smirnov yaitu $Asymp (2-tailed) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolinieritas yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang seharusnya tidak terjadi kolinieritas diantara variabel tersebut. Uji multikolinieritas juga terdapat ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila $tolerance > 0,1$ maka terdapat multikolinieritas
- 4) Bila $tolerance < 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas

d. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat digunakan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diolah.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titi-titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka maka mengindikasikan heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data obsrevasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau cross sectional.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistic, yaitu dengan melihat statistik, yaitu dengan melihat *Durbin Watson*. Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif

- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variebel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik (Sugiyono, 2012, hal 250) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diteriima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

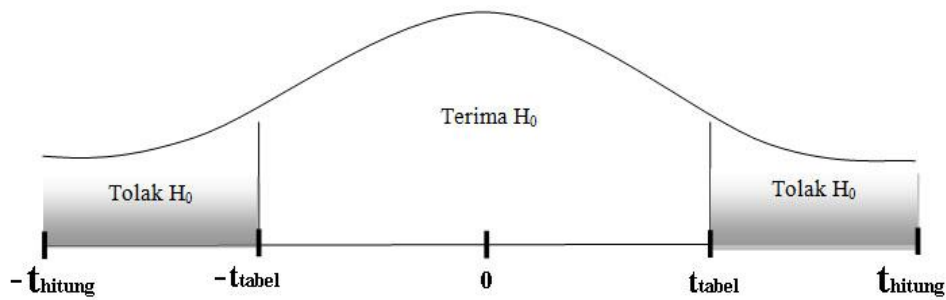
a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012, hal 21)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah Anggota Sampel

ketentuan :

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{table}$ dan $-F_{hitung} < -F_{table}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

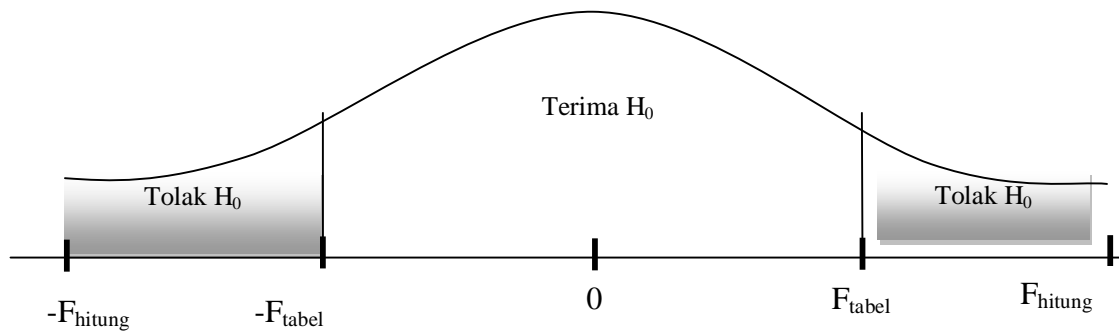
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham

H_a = *Retur on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Harga Saham*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur intinya seberapa jauh menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada

diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi untuk variasi variabel pada dependen (Ghozali, 2007) data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *statistical Package For Social Sciences* (SPSS) 16. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data yang diambil diperoleh dari laporan keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2012-2015. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu, sebagai berikut:

1. Deskripsi data

a. *Share Price* (Harga Saham)

Harga saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Tingkat harga saham suatu perusahaan menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan tersebut.

Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BET) periode 2012 - 2015.

Tabel IV.1
Perkembangan Harga Saham
Tahun 2012-2015

| No. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | 9,679 | 11,950 | 11,145 | 8,725 | 10,375 |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | 295 | 487 | 630 | 812 | 556 |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | 2,540 | 5,152 | 3,620 | 2,324 | 3,409 |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | 162 | 198 | 247 | 348 | 238 |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | 357 | 570 | 436 | 418 | 445 |
| 6 | PT. Danasupra Erapacifik, Tbk | 630 | 570 | 636 | 1,070 | 726 |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | - | 265 | 270 | 235 | 192 |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | - | - | - | 590 | 147 |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | 408 | 9,727 | 678 | 688 | 2,875 |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | - | 200 | 223 | 264 | 171 |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | 367 | 482 | 525 | 462 | 459 |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | 94 | 134 | 119 | 112 | 114 |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | 394 | 392 | 214 | 197 | 299 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 1,148 | 2,317 | 1,441 | 1,249 | 1,538 |

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan adalah sebesar 1,538 dan 13 perusahaan hanya terdapat 3 perusahaan yang terdapat di atas rata-rata yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 10,375, PT. BFI Finance Indonesia, Tbk sebesar 3,409, dan PT. Mandala Multi Finance, Tbk sebesar 2,875. Namun jika dilihat dan 4 tahun terakhir hanya pada tahun 2013 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar 2,317.

Pada tahun 2012 perusahaan yang harga sahamnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 9,679, sedangkan perusahaan yang harga sahamnya paling rendah adalah PT. Verena Multi Finance,

Tbk sebesar 94. Pada tahun 2013 perusahaan yang harga sahamnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 11,950, sedangkan perusahaan yang harga sahamnya paling rendah adalah PT. Verena Multi Finance, Tbk sebesar 134. Pada tahun 2014 perusahaan yang harga sahamnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 11,145, sedangkan perusahaan yang harga sahamnya paling rendah adalah PT. Verena Multi Finance, Tbk sebesar 119. Dan pada tahun 2015 perusahaan yang harga sahamnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 8,725, sedangkan perusahaan yang harga sahamnya paling rendah adalah PT. Verena Multi Finance, Tbk sebesar 112.

b. Return On Equity

Return on Equity merupakan pengembalian atas ekuitas. ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan.

Berikut ini perkembangan Return on Equity pada beberapa perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BET) periode 2012-2015.

Tabel IV.2
Perkembangan Return On Equity
Tahun 2012-2015
(dalam persentase)

| No. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | 38,68 | 35,81 | 28,17 | 28,35 | 32,75 |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | 6,46 | 10,77 | 14,80 | 9,80 | 16,40 |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | 18,66 | 17,98 | 17,13 | 11,86 | 15,84 |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | 17,20 | 14,19 | 15,53 | 16,44 | 12,72 |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | 13,55 | 12,71 | 13,58 | 11,05 | 3,75 |
| 6 | PT. Danasupra Erapacific, Tbk | 3,92 | 4,17 | 3,77 | 3,14 | 16,40 |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | - | 8,76 | 5,88 | 3,12 | 4,44 |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | - | - | - | 7,52 | 1,88 |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | 22,72 | 24,88 | 24,54 | 17,12 | 22,31 |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | - | 19,07 | 18,08 | 11,29 | 12,11 |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | 12,78 | 12,77 | 11,48 | 4,22 | 10,31 |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | 16,11 | 13,29 | 15,14 | 10,09 | 13,65 |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | 30,02 | 1,24 | 1,72 | 12,99 | 11,49 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 13,85 | 13,51 | 13,06 | 11,31 | 12,93 |

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan adalah sebesar 12,93 dan 13 perusahaan hanya terdapat 6 perusahaan yang terdapat di atas rata-rata yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 32,75, PT. Buana Finance, Tbk sebesar 16,40, PT. BFI Finance Indonesia, Tbk sebesar 15,84, PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar 16,40, dan PT. Mandala Multi Finance, Tbk sebesar 22,31. Namun jika dilihat dan 4 tahun terakhir hanya pada tahun 2015 perusahaan mengalami dibawah rata-rata yaitu sebesar 11,31.

Pada tahun 2012 perusahaan yang ROEnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 38,68, sedangkan perusahaan yang ROEnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar 3,92. Pada tahun 2013 perusahaan yang ROEnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 35,81, sedangkan perusahaan yang ROEnya paling rendah adalah PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebesar 1,24. Pada tahun 2014 perusahaan yang ROEnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 28,17, sedangkan perusahaan yang ROEnya paling rendah adalah PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebesar 1,72. Dan pada tahun 2015 perusahaan yang ROEnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 28,35, sedangkan perusahaan yang ROEnya paling rendah adalah PT. HD Finance, Tbk sebesar 3,12.

c. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berikut ini data perkembangan Net Profit Margin perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Tabel IV.3
Perkembangan Net Profit Margin
Tahun 2012-2015
(dalam persentase)

| No. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | 37.67 | 29.85 | 21.01 | 21.17 | 27,42 |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | 22.00 | 24.68 | 25.42 | 22.42 | 23,63 |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | 39.27 | 34.08 | 31.61 | 28.01 | 33,24 |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | 28.76 | 18.18 | 18.45 | 17.41 | 20,7 |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | 49.85 | 39.45 | 37.80 | 41.88 | 42,24 |
| 6 | PT. Danasupra Erapacific, Tbk | 60.57 | 70.06 | 36.30 | 43.36 | 52,57 |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | - | 8.79 | 4.77 | 3.80 | 4,34 |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | - | - | - | 8.23 | 2,05 |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | 15.54 | 15.40 | 16.87 | 17.04 | 16,21 |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | - | 25.76 | 25.08 | 21.86 | 18,17 |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | 35.99 | 31.10 | 27.43 | 19.22 | 28,43 |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | 13.26 | 10.04 | 10.17 | 8.95 | 10,60 |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | 9.24 | 0.33 | 0.47 | 4.18 | 3,55 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 24,01 | 23,67 | 19,64 | 19,81 | 21,78 |

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan adalah sebesar 21,78 dan 13 perusahaan hanya terdapat 6 perusahaan yang terdapat di atas rata-rata yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar 27,42, PT. Buana Finance, Tbk sebesar 23,63, PT. BFI Finance Indonesia, Tbk sebesar 33,24, PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk sebesar 42,24, PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar 52,57, dan PT. Trust Finance Indonesia, Tbk sebesar 28,43. Namun jika dilihat dan 4 tahun terakhir hanya pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar 24,01, dan 23,67.

Pada tahun 2012 perusahaan yang NPMnya paling baik adalah perusahaan PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar 60,57, sedangkan perusahaan yang NPMnya paling rendah adalah PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebesar 9,24. Pada tahun 2013 perusahaan yang NPMnya paling baik adalah perusahaan PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar 70,06, sedangkan perusahaan yang NPMnya paling rendah adalah PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebesar 0,33. Pada tahun 2014 perusahaan yang NPMnya paling baik adalah perusahaan PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk sebesar 37,80, sedangkan perusahaan yang NPMnya paling rendah adalah PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebesar 0,47. Dan pada tahun 2015 perusahaan yang NPMnya paling baik adalah perusahaan PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar 43,36, sedangkan perusahaan yang NPMnya paling rendah adalah PT. HD Finance, Tbk sebesar 3,80.

d. Laba bersih

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan laba selalu menjadi hal menarik bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini data perkembangan Net Profit Margin perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel IV.4
Perkembangan Laba bersih
Tahun 2012-2015
 (dalam rupiah)

| No. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|---------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | 1,467,906 | 1,583,321 | 1,418,638 | 1,707,205 | 1,544,268 |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | 60,517 | 101,100 | 150,136 | 105,021 | 104,194 |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | 362,077 | 425,382 | 490,272 | 388,099 | 416,458 |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | 25,954 | 23,284 | 29,264 | 36,279 | 28,695 |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | 200,711 | 276,257 | 332,688 | 295,753 | 276,352 |
| 6 | PT. Danasupra Erapacific, Tbk | 1,608 | 1,787 | 1,675 | 1,435 | 1,626 |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | - | 21,061 | 15,020 | 8,219 | 11,075 |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | - | - | - | 121,326 | 30,331 |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | 132,663 | 180,261 | 218,002 | 179,008 | 177,484 |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | - | 39,299 | 43,332 | 29,126 | 27,939 |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | 18,550 | 21,251 | 21,571 | 8,286 | 17,415 |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | 25,912 | 24,653 | 33,089 | 24,541 | 27,049 |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | 137,861 | 5,394 | 7,628 | 66,355 | 54,310 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 187,212 | 207,927 | 212,408 | 228,510 | 209,014 |

Berdasarkan tabel JV.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan adalah sebesar 209,014 dan 13 perusahaan hanya terdapat 3 perusahaan yang terdapat di atas rata-rata yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 1,544,268, PT. BFI Finance Indonesia, Tbk sebesar Rp 416,458, dan PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk sebesar Rp 276,352. Namun jika dilihat dan 4 tahun terakhir hanya pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar Rp 212,408, dan Rp 228,510

Pada tahun 2012 perusahaan yang laba bersihnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 1,467,906, sedangkan

perusahaan yang laba bersihnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar Rp 1,608. Pada tahun 2013 perusahaan yang laba bersihnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 1,583,321, sedangkan perusahaan yang laba bersihnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar Rp 1,787. Pada tahun 2014 perusahaan yang laba bersihnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 1,418,638, sedangkan perusahaan yang laba bersihnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar Rp 1,675. Dan pada tahun 2015 perusahaan yang laba bersihnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 1,707,205, sedangkan perusahaan yang laba bersihnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacific, Tbk sebesar Rp.1,435.

e. Total Ekuitas

Total Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Ekuitas juga dapat diartikan sebagai besarnya kepentingan atau hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan.

Berikut ini merupakan data perkembangan total ekuitas perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel IV.5
Perkembangan Total Ekuitas
Tahun 2012-2015
 (dalam rupiah)

| No. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|---------------------------------------|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | 3,794,759 | 4,421,369 | 5,035,767 | 6,021,985 | 4,818,470 |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | 936,971 | 938,658 | 1,014,738 | 1,071,772 | 990,535 |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | 1,940,850 | 2,366,232 | 2,861,854 | 3,273,310 | 2,610,562 |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | 150,855 | 164,140 | 188,480 | 220,673 | 181,037 |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | 1,481,196 | 2,173,827 | 2,449,892 | 2,677,699 | 2,195,654 |
| 6 | PT. Danasupra Erapacific, Tbk | 41,013 | 42,800 | 44,474 | 45,742 | 43,507 |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | - | 240,319 | 255,339 | 263,558 | 189,804 |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | - | - | - | 1,613,214 | 403,303 |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | 584,025 | 724,536 | 888,478 | 1,045,624 | 810,666 |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | - | 206,049 | 239,663 | 257,992 | 175,926 |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | 145,145 | 166,396 | 187,968 | 196,254 | 173,941 |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | 160,855 | 185,508 | 218,597 | 243,138 | 202,025 |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | 459,260 | 436,654 | 444,282 | 510,637 | 462,708 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 745,763 | 928,191 | 1,063,810 | 1,341,661 | 1,019,856 |

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan adalah sebesar Rp 1,019,856 dan 13 perusahaan hanya terdapat 3 perusahaan yang terdapat di atas rata-rata yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp.4,818,470, PT. BFI Finance Indonesia, Tbk sebesar Rp 2,610,562, dan PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk sebesar Rp 2,195,654. Namun jika dilihat dan 4 tahun terakhir hanya pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar Rp 1,063,810, dan Rp 1,341,661.

Pada tahun 2012 perusahaan yang total ekuitasnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 3,794,759, sedangkan perusahaan yang total ekuitasnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 41,013. Pada tahun 2013 perusahaan yang total ekuitasnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 4,421,369, sedangkan perusahaan yang total ekuitasnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 42,800. Pada tahun 2014 perusahaan yang total ekuitasnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 5,035,767, sedangkan perusahaan yang total ekuitasnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 44,474. Dan pada tahun 2015 perusahaan yang total ekuitasnya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 6,021,985, sedangkan perusahaan yang total ekuitasnya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 45,742.

f. Total Penjualan

Penjualan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan laba bagi suatu perusahaan. Biasanya penjualan dijadikan salah satu tingkat penentu keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini merupakan data perkembangan penjualan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel IV.6
Perkembangan Total Penjualan
Tahun 2012-2015
(dalam rupiah)

| No. | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | Rata-Rata Tahun |
|-----|---------------------------------------|----------------|----------------|------------------|------------------|-----------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk | 3,897,185 | 5,303,513 | 6,752,924 | 8,064,626 | 6,004,562 |
| 2 | PT. Buana Finance, Tbk | 275,139 | 409,574 | 590,615 | 468,384 | 435,928 |
| 3 | PT. BFI Finance Indonesia, Tbk | 921,931 | 1,248,346 | 1,550,818 | 1,385,411 | 1,276,627 |
| 4 | PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk | 90,241 | 128,063 | 158,576 | 208,342 | 146,306 |
| 5 | PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk | 402,624 | 700,357 | 880,072 | 706,153 | 672,302 |
| 6 | PT. Danasupra Erapacific, Tbk | 2,654 | 2,550 | 4,614 | 3,310 | 3,282 |
| 7 | PT. HD Finance, Tbk | - | 239,526 | 314,732 | 216,295 | 192,638 |
| 8 | PT. Indomobil Multi Jasa, Tbk | - | - | - | 1,473,970 | 368,492 |
| 9 | PT. Mandala Multi Finance, Tbk | 853,891 | 1,170,319 | 1,291,914 | 1,050,769 | 1,091,723 |
| 10 | PT. Tifa Finance, Tbk | - | 152,578 | 172,766 | 133,220 | 114,641 |
| 11 | PT. Trust Finance Indonesia, Tbk | 51,535 | 68,323 | 78,645 | 43,104 | 60,402 |
| 12 | PT. Verena Multi Finance, Tbk | 195,452 | 245,434 | 325,508 | 274,333 | 260,182 |
| 13 | PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk | 1,492,012 | 1,653,076 | 1,608,881 | 1,585,704 | 1,584,918 |
| | Rata-Rata Perusahaan | 629,435 | 870,896 | 1,056,158 | 1,201,048 | 939,384 |

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan adalah sebesar Rp 939,384 dan 13 perusahaan hanya terdapat 4 perusahaan yang terdapat di atas rata-rata yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 6,004,562, PT. BFI Finance Indonesia, Tbk sebesar Rp 1,276,627, PT. Mandala Multi Finance, Tbk sebesar Rp 1,091,723, dan PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebesar 1,584,918 . Namun jika dilihat dan 4 tahun terakhir hanya pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami di atas rata-rata yaitu sebesar Rp 1,056,158, dan Rp 1,201,048.

Pada tahun 2012 perusahaan yang total penjualannya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 3,897,185, sedangkan perusahaan yang total penjualannya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 2,654. Pada tahun 2013 perusahaan yang total penjualannya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 5,303,513, sedangkan perusahaan yang total penjualannya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 2,550. Pada tahun 2014 perusahaan yang total penjualannya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 6,752,924, sedangkan perusahaan yang total penjualannya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 4,614. Dan pada tahun 2015 perusahaan yang total penjualannya paling baik adalah perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk sebesar Rp 8,064,626, sedangkan perusahaan yang total penjualannya paling rendah adalah PT. Danasupra Erapacifik, Tbk sebesar Rp 3,310.

2. Pembahasan

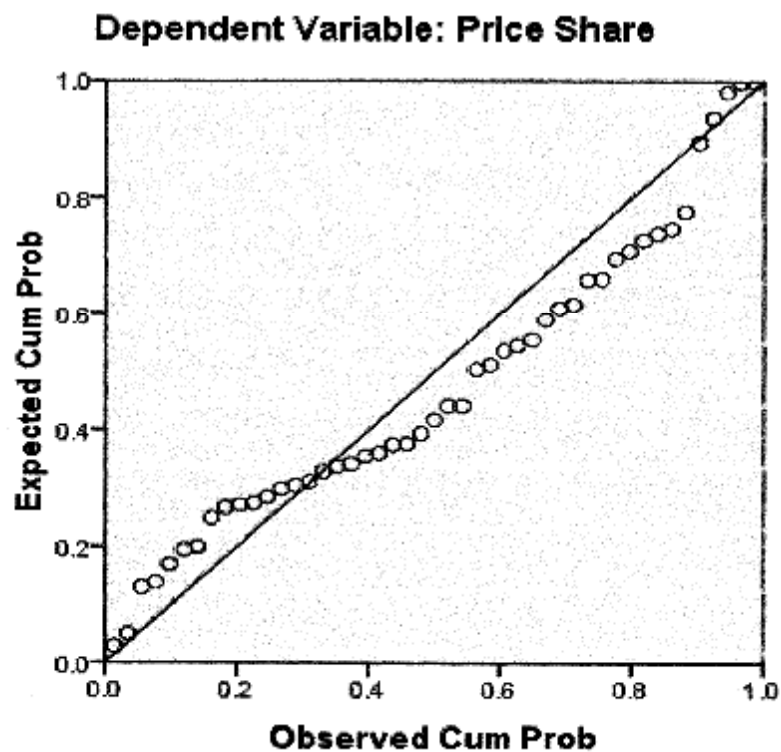
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

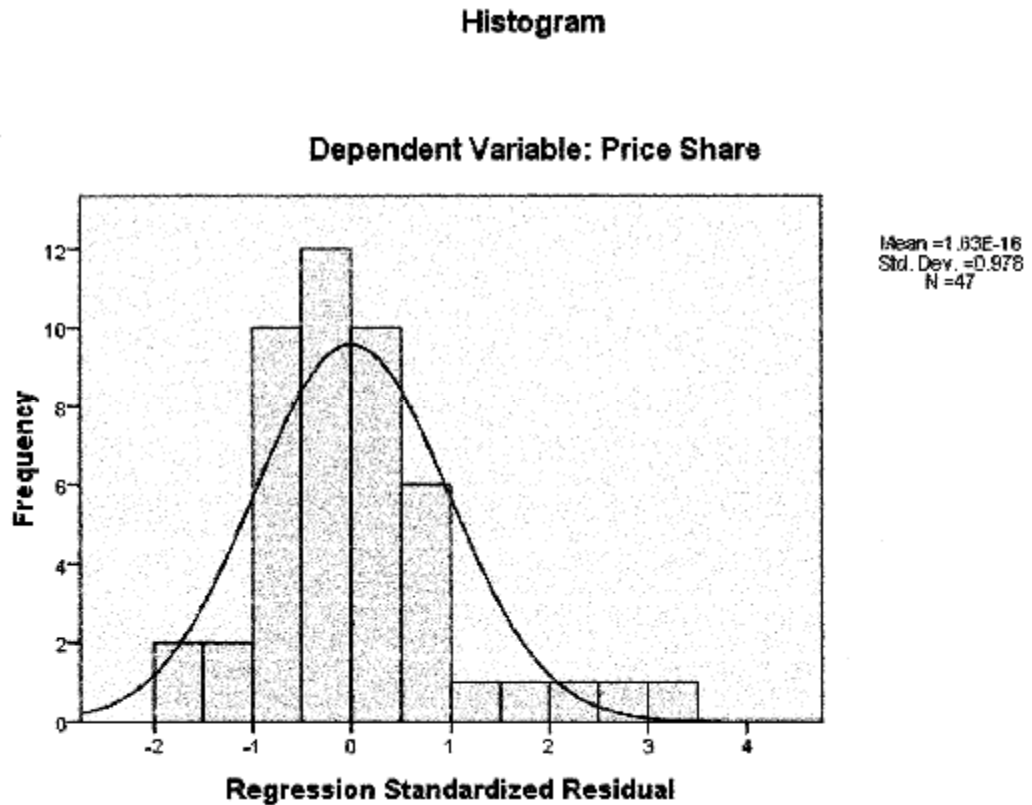


Gambar 1V4 : Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2017)

Pada gambar VI. 1 di atas, diketahui bahwa hasil dan pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini

menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar IV-2 :
Hasil Uji Normalitas Data Sumber : Hasil SPSS (2017)

Pada gambar IV.2 di atas, diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.7
Uji Kolmogrov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|------------------|-------------------|-------------|
| | | Return On Equity | Net Profit Margin | Price Share |
| N | | 47 | 47 | 47 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 14.30957 | 24.10170 | 1.47417E3 |
| | Std. Deviation | 8.586058 | 15.022473 | 2.747520E3 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 | .076 | .382 |
| | Positive | .119 | .076 | .382 |
| | Negative | -.064 | -.057 | -.308 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .819 | .524 | 2.622 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .514 | .946 | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Return On Equity, dan Net Profit Margin berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki propabilitas lebih dan 0,05. Namun nilai K-S variabel Price Share tidak berdistribusi normal karena variabel memiliki propabilitas lebih kecil dan 0,05, nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada bans Asymp Sig (2-tailed).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Facto/VIP) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Azuar Juliandi, 2013, hal. 175).

Tabel IV.8
Uji Multikolinieritas

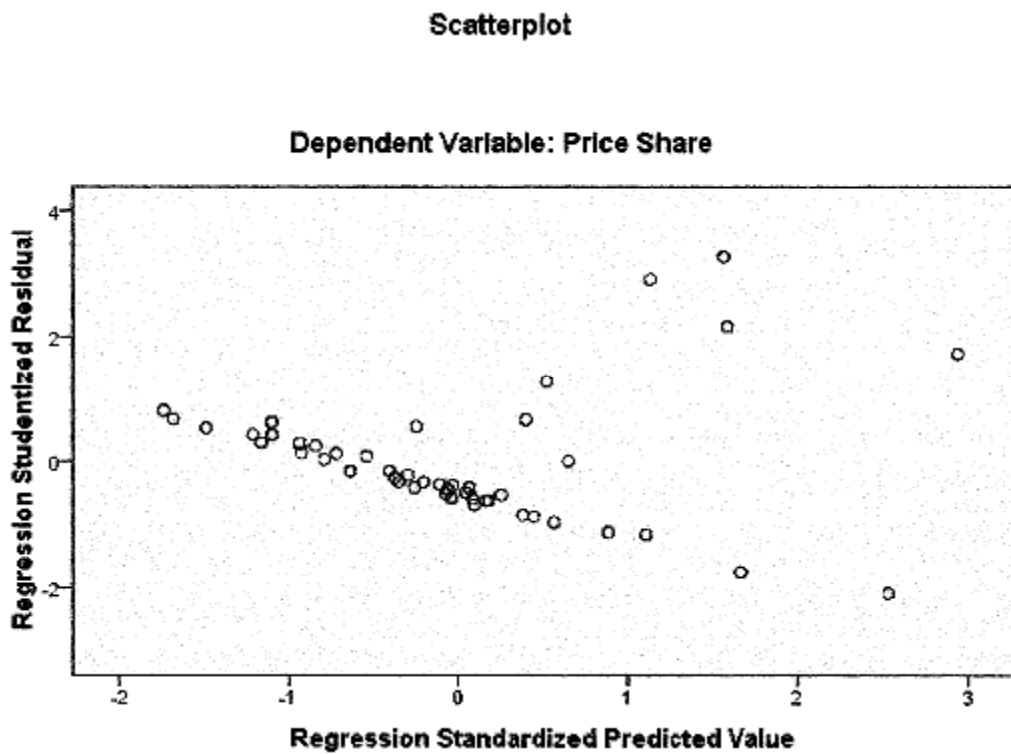
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------------|-------------|-------------------------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| | 1 (Constant) | -1580.471 | 844.119 | | | | -1.849 | .071 | -3261.681 |
| Return On Equity | 185.573 | 39.080 | .580 | 4.748 | .000 | 106.812 | 264.334 | 1.000 | 1.000 |
| Net Profit Margin | 15.732 | 22.336 | .088 | .704 | .485 | -29.284 | 60.748 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable:
Price Share

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 atau lebih kecil dan 10 dan tolerance lebih besar dan 0,1 atau sama dengan 1 . Nilai setiap variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dan satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika pola tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-3 : Hasil Uji Heterokedastisitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2015)

Berdasarkan gambar di atas grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dan autokorelasi. Menurut Azuar Juliandi (2013, hal. 178) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika riilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .586 ^a | .344 | .314 | 2275.786416 | .344 | 11.523 | 2 | 44 | .000 | 2.100 |

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity

b. Dependent Variable: Price Share

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 2,100. Hal ini menunjukkan bahwa ada autokorelasi negative didalam model regresi penelitian ini.

3. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Analisis bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dan nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai Y bila $x_1, x_2, x_3 = 0$

β_1 = Angka Arah Koefisien Regresi

x_1 = Return On Equity

x_2 = Net Profit Margin

e = Standard Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dan 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik di atas dan dibawah garis sumbu Y. Oleh karena ini itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dan data hasil penelitian SPSS 16.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut:

Tabel IV.10

Hasil pdngujian Regresi Berganda

23Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -1560.471 | 844.119 | | -1.849 | .071 | -3261.681 | 140.739 | | |
| Return On Equity | 185.573 | 39.080 | .580 | 4.748 | .000 | 106.812 | 264.334 | 1.000 | 1.000 |
| Net Profit Margin | 15.732 | 22.336 | .086 | .704 | .485 | -29.284 | 60.748 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable:
Price Share

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -1560,471 + 185,573 X_1 + 15,732 X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai a -1560,471 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Return On Equity (X1) dan Net Profit Margin (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (Y) adalah sebesar -1560,47 1
- 2) Nilai koefisien regresi $X_1 = 185,573$ menunjukkan Jika ROE ditingkatkan 100% maka harga saham akan naik sebesar Rp.185,573. Kontribusi yang diberikan ROE terhadap Harga Saham sebesar 58,00% dilihat dan Standardized Coefficient.
- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 15,732$ menunjukkan Jika NPM ditingkatkan 100% maka harga saham akan naik sebesar Rp.15,732.

Kontribusi yang diberikan NPM terhadap Harga Saham sebesar 8,60% dilihat dan Standardized Coefficient

b. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik (Sugiyono, 2012, hal 250) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r koefisien korelasi

n banyaknya pasangan rank

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for Windows versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -1560.471 | 844.119 | | -1.849 | .071 | -3261.681 | 140.739 | | |
| Return On Equity | 185.573 | 39.080 | .590 | 4.748 | .000 | 108.812 | 264.334 | 1.000 | 1.000 |
| Net Profit Margin | 15.732 | 22.336 | .086 | .704 | .485 | -29.284 | 60.748 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Price Share

Untuk menguji signifikansi masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Return On Equity terhadap *Share Price*

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Return On Equity secara individual (parsial) terhadap *Share Price*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel P1.11 di atas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Return On Equity terhadap *Share Price*.

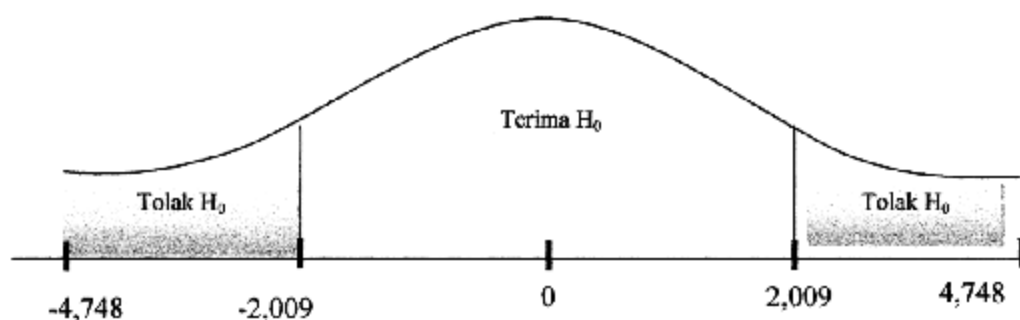
$$T_{hitung} = 4,748$$

$$T_{tabel} = 2,009$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,009 < T_{hitung} < 2,009$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $T_{hitung} > 2,009$ atau $T_{hitung} < -2,009$



Gambar IV.4 Kriteria Uji-t

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,748 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat dikatakan bahwa $4,748 > 2,009$ dan karena nilai signifikansi lebih kecil dan 0,05, dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Return On Equity terhadap *Share Price*. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Return On Equity perusahaan meningkat maka secara otomatis *Share Price* mengalami peningkatan. ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki modal sendiri yang lebih besar dibanding hutang jangka panjangnya.

b) Pengaruh Net Profit Margin terhadap *Share Price*

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin secara individual (parsial) terhadap *Share Price*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.1 1 di atas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Net Profit Margin terhadap *Share Price*.

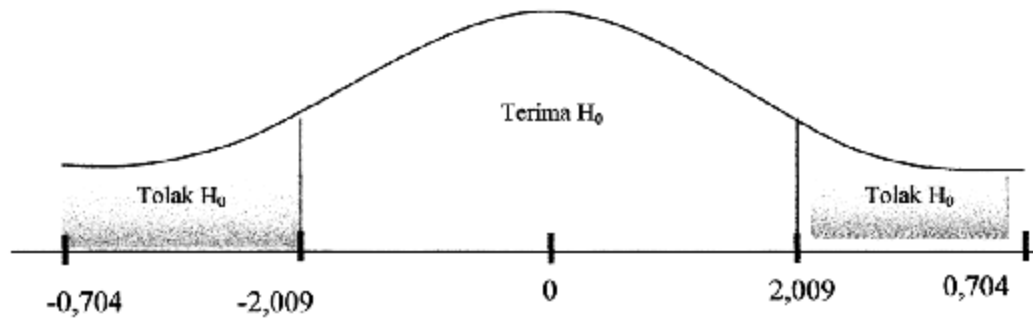
$$T_{hitung} = 0,704$$

$$T_{tabel} = 2,009$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,009 < t_{hitung} < 2,009$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2,009$ atau $t_{hitung} < -2,009$



Gambar IV.5 Kriteria Uji-t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar Net Profit Margin terhadap *Share Price* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,704 (dimana $0,704 < 2,009$) dan nilai signifikansi sebesar 0,485 (dimana $0,485 > 0,05$). Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap *Share Price*. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Net Profit Margin perusahaan menurun maka secara otomatis *Share Price* mengalami peningkatan.

2. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus. Untuk lebih

jelasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah yaitu, sebagai berikut:

Tabel IV.12

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.194E8 | 2 | 5.968E7 | 11.523 | .000 ^a |
| | Residual | 2.279E8 | 44 | 5179203.809 | | |
| | Total | 3.472E8 | 46 | | | |

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity

b. Dependent Variable: Price Share

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama terhadap *Share Price*, maka dalam penelitian ini digunakan rumus Uji F. Berdasarkan tabel IV.12 di atas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama terhadap *Share Price*.

Nilai F_{jbe1}

F_{be1} dk pembilang $k=2$

dk penyebut = $(n-k-i) = (52-2-i) = 49$

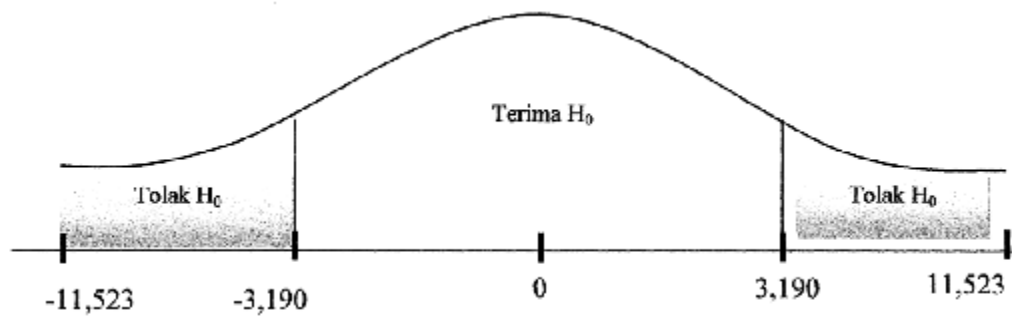
$F_{tabel} 3,190$

$F_{hitung} = 11,523$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-3,190 < F_{hitung} < 3,190$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $F_{hitung} > 3,190$ atau $F_{hitung} < -3,190$



Gambar IV.6 Kriteria Uji-F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama terhadap *Share Price*. Diperoleh nilai F_{hitung} adalah 11,523 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,190 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sedangkan H_0 ditolak. Hal ini dikarenakan $11,523 > 3,190$ dan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price*. ini berarti bahwa semakin tinggi nilai Return On Equity dan Net Profit Margin suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai *Share Price* perusahaan tersebut.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi atau R-Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah yaitu, sebagai berikut:

Tabel IV.13
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .586 ^a | .344 | .314 | 2275.786416 |

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity

Berdasarkan tabel IV.13, di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian R Square dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 maka dapat diketahui dan uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,344 \times 100\%$$

$$= 34,4\%$$

Nilai R-Square di atas bernilai 0,344 artinya menunjukkan bahwa sekitar 34,4% variabel (Y) *Share Price* dapat dijelaskan oleh variabel (X1) Return On Equity dan variabel (X2) Net Profit Margin. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 yaitu sebesar 34,4%. Sedangkan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat di jelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Equity terhadap *Share Price*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara Return On Equity terhadap *Share Price* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-4,748 < -2,009$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Return On Equity terhadap *Share Price*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antok Budi Prastyo (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Return On Equity terhadap *Share Price*. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ja'far Mustagfirin (2012) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara Return On Equity terhadap *Share Price*. Artinya laba perusahaan yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain apabila laba diturunkan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan sebaliknya apabila laba dinaikkan akan menurunkan harga saham perusahaan karena perusahaan lebih menggunakan laba ditahan dan hasil operasional kegiatan perusahaan.

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap *Share Price*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh antara Net Profit Margin terhadap *Share Price* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $-0,704 > -2,009$, dimana t_{hitung} berada di daerah

penerimaan H_a sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap *Share Price*. ini berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki laba bersih sendiri yang lebih rendah di banding total penjualannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antok Budi Prastyo (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Net Profit Margin terhadap *Share Price*.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Ja'far Mustagfirin (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap *Share Price*.

2. Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara Return On

Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang menyatakan bahwa $F_{h,jg} > F_{taj,ei}$ yaitu $1,523 > 3,190$, dimana $F_{taj,ei}$ berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price*. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan apabila Return On Equity dan Net Profit Margin Semakin meningkat maka akan semakin meningkat *Share Price*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nieki Arwiyati Shidiq (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) terhadap *Share Price* (Harga Saham) secara parsial pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap *Share Price* (Harga Saham) secara parsial pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Adanya pengaruh variabel Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap *Share Price* (Harga Saham) ditunjukkan oleh R-square yaitu 0,344 atau 34,4%, menunjukkan sekitar 34,4% *Share Price* dapat dijelaskan oleh variabel Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap *Share Price* adalah 34,4% sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. Adanya pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap *Share Price* (Harga Saham) secara

simultan pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas karena ada pengaruh yang signifikan antara Return On Equity terhadap *Share Price*. Namun Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap *Share Price*, dan secara simultan Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap *Share Price* pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. 1 . Perusahaan hendaknya lebih berupaya untuk dapat meningkatkan Harga Saham yang tinggi. Sebab dengan *Share Price* yang tinggi menandakan perusahaan berada pada kondisi yang baik. Sehingga akan lebih banyak investor yang akan menanamkan modalnya
2. Dalam upaya meningkatkan *Share Price* hendaknya mengendalikan tingkat Return On Equity, sebab semakin tinggi tingkat Return On Equity akan semakin baik bagi perusahaan karena tingkat pengembalian atas modalnya lebih maksimal dan *Share Price* juga akan meningkat
3. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengelola pergerakan tingkat Return On Equity dan Net Profit Margin sebab kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Share Price*.
4. Bagi calon investor sebaiknya menilai rasio keuangan berupa rasio Return On Equity dan Net Profit Margin dengan teliti sebelum berinvestasi pada

saham agar investasi yang ditanamkan dapat menghasilkan return yang diharapkan.

5. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap *Share Price*

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L. (2011). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Diana Khairani Sofyan. (2013). “Pengaruh Lingkungan kerja dan Motivasi kerja Terhadap Kinerja karyawan pada PT Keramik diamond industri”.
Jurnal Universitas Kristen Petra..
- Hartanto, Frans Mardi. (2009). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*. Mizan Pustaka. Bandung.
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen*, Bumi Aksara Edisi Revisi. Jakarta.
- Hughes, Ginnet & Curphy. (2012). *Leadership : Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*, Salemba Humanika. Jakarta..
- Juliandi, Azuar & Irfan, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media. Bandung.
- Kadarisman. (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2007). Balai Pustaka. Jakarta..
- Kiswanto. (2009). “Pengaruh Kepemimpinan dan komunikasi Terhadap kinerja Karyawan pada PT. Kaltim pos samarinda”, Jurnal
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Raudhatul jannah (2009). “Pengaruh Lingkungan kerja dan komunikasi Terhadap kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia Jakarta pusat”, Jurnal
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta. Bandung.

Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*, Rajawali Pers. Jakarta.